

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PERANGKAT DESA DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI DI DESA PANCURANMAS KABUPATEN MAGELANG

ADI PURWANTO¹
SETYA INDAH ISNAWATI
ABDUL AZIZ

adipurwanto@unw.ac.id¹ Corresponding

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 29 April 2026

Artikel direvisi: 10 Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan literasi digital perangkat desa dan masyarakat dapat mendukung pelayanan administrasi yang lebih efektif dan efisien di Desa Pancuranmas, Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 3 Maret 2026 dengan melibatkan 23 peserta yang terdiri dari kepala desa, perangkat pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan peserta dari kategori dasar menjadi menengah hingga baik, ditandai dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, menggunakan aplikasi perkantoran, serta menyusun dokumen administrasi secara mandiri. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan publik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh metode pelatihan yang menekankan praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Dampak kegiatan ini terlihat pada peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa, terutama dalam aspek efisiensi, akurasi, dan responsivitas. Dengan demikian, pelatihan literasi digital berbasis praktik menjadi strategi efektif dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pelayanan Administrasi Desa, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Digitalisasi pelayanan publik menjadi salah satu tuntutan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam konteks ini, desa sebagai unit pemerintahan terdepan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat. Salah satu faktor kunci dalam mendukung transformasi tersebut adalah tingkat literasi digital perangkat desa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong transformasi dalam berbagai sektor, termasuk pada tata kelola pemerintahan desa (Jacob et al., 2024). Digitalisasi pelayanan administrasi menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan publik kepada masyarakat (Sharmin & Chowdhury, 2025). Namun, implementasi teknologi digital di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan literasi digital perangkat desa dan masyarakat (Malik et al., 2022). Kondisi ini juga ditemukan di Kantor Desa Pancuranmas, Kabupaten Magelang, di mana sebagian perangkat desa dan masyarakat belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pelayanan administrasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan publik berbasis teknologi. Studi Danu et al., (2023) menyebutkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengoperasikan sistem administrasi berbasis digital serta mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi desa dan aplikasi administrasi telah terbukti mampu meningkatkan akurasi data dan efisiensi

kerja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek implementasi teknologi atau pengembangan sistem, sementara pendekatan berbasis pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai elemen desa secara langsung masih relatif terbatas (Malik et al., 2022).

Penerapan teknologi melalui Sistem Informasi Desa (SID) telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Penelitian oleh Fathani et al., (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan SID dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah akses informasi bagi masyarakat. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi tersebut sangat bergantung pada kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikannya.

Konsep *smart village* juga menempatkan literasi digital sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan desa berbasis teknologi. Menurut Sulistyowati et al., (2021), pemanfaatan sistem informasi desa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan administrasi, tetapi juga untuk mendorong transparansi, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan data desa yang lebih akurat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital menjadi langkah strategis dalam mendukung terwujudnya desa digital.

Dalam perkembangan terbaru, transformasi digital di tingkat desa juga mulai mengarah pada pemanfaatan platform digital yang lebih luas, seperti website desa dan layanan berbasis daring. Studi oleh Afianto (2025) menunjukkan bahwa optimalisasi platform digital seperti Google Sites dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik desa. Hal serupa juga ditegaskan oleh Artamevia et al., (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan website desa mampu mendukung efisiensi pelayanan

administrasi sekaligus meningkatkan transparansi pemerintahan desa. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi masih berkaitan dengan keterbatasan literasi digital aparatur desa dan masyarakat.

Peningkatan literasi digital perangkat desa merupakan kebutuhan mendesak dalam mendukung transformasi pelayanan administrasi desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi digital menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pancuranmas, Kabupaten Magelang, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung pelayanan administrasi yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan yang digunakan, yaitu tidak hanya memberikan pelatihan kepada perangkat desa, tetapi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti kepala desa, pejabat pemerintah desa, karang taruna remaja, serta masyarakat umum. Kegiatan yang dilaksanakan pada Selasa, 3 Maret 2026 ini diikuti oleh 23 peserta, sehingga diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di lingkungan desa.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan literasi digital perangkat desa dan masyarakat dalam mendukung pelayanan administrasi yang lebih efektif dan efisien di Desa Pancuranmas. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian serta menganalisis peningkatan pemahaman peserta terkait literasi digital dalam pelayanan administrasi desa.

Harapan dari kegiatan dan penulisan artikel ini adalah terciptanya peningkatan kompetensi digital bagi perangkat desa dan masyarakat, sehingga pelayanan

administrasi dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan transparan. Secara ilmiah, tulisan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian terkait literasi digital di tingkat desa, khususnya melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di desa lain dalam upaya mendukung transformasi digital pemerintahan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 3 Maret 2026 di Kantor Desa Pancuranmas, Kabupaten Magelang, dengan melibatkan 23 peserta yang terdiri dari kepala desa, perangkat pemerintah desa, karang taruna remaja, dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif partisipatif dan edukatif melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Instrumen yang digunakan meliputi modul literasi digital, perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor, serta bahan presentasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, sehingga diharapkan mereka mampu mengaplikasikan literasi digital secara efektif dalam pelayanan administrasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan literasi digital peserta yang cukup signifikan. Peningkatan ini didasarkan pada data lapangan yang diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses kegiatan berlangsung. Pada tahap awal, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan dokumen administrasi desa serta penggunaan aplikasi perkantoran.

Tingkat pemahaman peserta pada umumnya masih berada pada kategori dasar, ditandai dengan rendahnya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital secara efektif dan belum terbiasanya penggunaan teknologi dalam menunjang pelayanan administrasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Praseptiawan, Nugroho, dan Iqbal yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital perangkat desa merupakan aspek utama dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat, dan pelatihan penggunaan sistem informasi desa mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan perangkat desa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (Praseptiawan et al., 2021).

Setelah pelaksanaan pelatihan, hasil angket akhir menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar peserta telah mencapai kategori pemahaman menengah hingga baik. Peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan kemampuan praktis dalam mengoperasikan perangkat digital, seperti komputer atau laptop, serta menggunakan aplikasi perkantoran untuk menyusun dokumen administrasi sederhana. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi selama kegiatan praktik, yang menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti alur kerja pelayanan administrasi berbasis digital dengan lebih sistematis dan terstruktur.

Temuan ini relevan dengan penelitian Fathani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) membuat pelayanan publik menjadi lebih baik dibandingkan kondisi sebelum adanya sistem digital, ketika pelayanan memerlukan waktu lebih lama dan penyampaian informasi belum berjalan optimal. Pada saat yang sama, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin tetap diperlukan agar teknologi yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan secara

maksimal.

Hasil wawancara dengan peserta mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital. Peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka merasa kurang yakin dan cenderung bergantung pada pihak lain dalam menyelesaikan pekerjaan berbasis digital. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih mandiri dan berani dalam mengoperasikan perangkat serta menyelesaikan tugas administrasi secara digital. Peningkatan aspek afektif ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan, karena literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga sikap dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Afianto (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan partisipatif, lokakarya, dan pendampingan yang diukur melalui perbandingan pre-test dan post-test menghasilkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi digital dan pemanfaatannya untuk efektivitas pelayanan publik. Studi tersebut menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas aparatur merupakan prasyarat penting untuk mempercepat transformasi digital desa.

Dari sisi yang lebih luas, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembangunan desa digital dan *smart village*. Sulistyowati et al., (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Desa bertujuan mewujudkan transparansi publik, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta pelayanan, administrasi, dan pelaporan yang akurat. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keberhasilan desa digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi harus didukung oleh sumber daya, pelayanan, kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan

kemampuan digital perangkat desa di Desa Pancuranmas dapat dipahami bukan sekadar peningkatan keterampilan teknis individual, tetapi sebagai langkah awal menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi digital peserta tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, yaitu pendekatan partisipatif dan metode praktik langsung. Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun berbagi pengalaman. Sementara itu, metode praktik langsung memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks pekerjaan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini juga erat kaitannya dengan metode pelaksanaan yang digunakan, yakni pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya menerima penjelasan teoritis. Temuan tersebut diperkuat oleh Nursetiawan et al., (2024) dalam pelatihan digital leadership bagi perangkat desa, yang menyebutkan bahwa pelatihan yang memadukan ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan perangkat digital dirancang untuk membekali aparatur desa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada era digital, termasuk untuk pengelolaan administrasi, pelayanan masyarakat, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, pendekatan praktik langsung dalam pengabdian ini dapat dipahami sebagai strategi yang tepat karena memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan kerja mereka sehari-hari.

Keterlibatan berbagai unsur masyarakat, seperti perangkat desa, Karang

taruna, dan masyarakat umum, juga berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Interaksi antar peserta mendorong terjadinya proses belajar kolaboratif, di mana peserta saling membantu dan bertukar pengetahuan. Hal ini memperkuat pemahaman serta mempercepat proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital.

Dikaitkan dengan perkembangan terbaru, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan Yusuf et al., (2025) mengenai optimalisasi *Google Sites* untuk pelayanan publik desa, yang menempatkan digitalisasi administrasi desa dan website desa sebagai instrumen penting dalam penguatan pelayanan publik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa arah pengembangan administrasi desa saat ini tidak lagi berhenti pada kemampuan dasar penggunaan komputer, tetapi mulai bergerak menuju pemanfaatan platform digital yang lebih terintegrasi untuk mendukung layanan publik. Demikian pula, penelitian Artamevia et al., (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa berperan dalam mendukung efisiensi pelayanan publik, transparansi pemerintahan, dan pengembangan potensi desa, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala literasi digital dan adopsi pengguna. Dengan demikian, hasil kegiatan di Desa Pancuranmas dapat diposisikan sebagai fondasi penting bagi pengembangan layanan administrasi desa yang lebih modern pada tahap berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa. Peningkatan literasi digital yang dialami peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Dampak dari peningkatan ini tidak hanya dirasakan pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan responsivitas dalam pelayanan

kepada masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Peningkatan literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong transformasi pelayanan publik di tingkat desa menuju sistem yang lebih modern, transparan, dan akuntabel.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Digital

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di Kantor Desa Pancuranmas, Kabupaten Magelang, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan administrasi desa. Hal ini sejalan dengan tujuan penulisan, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan serta menganalisis peningkatan literasi digital peserta. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memahami konsep dasar literasi digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pengelolaan dokumen dan proses pelayanan administrasi secara lebih efektif dan efisien.

Hasil kegiatan ini memiliki potensi untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks desa lain dengan karakteristik yang serupa, terutama dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan

menambahkan pendampingan berkelanjutan, integrasi dengan sistem informasi desa, serta pemanfaatan platform digital yang lebih kompleks. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas pelatihan secara lebih terukur, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan peningkatan literasi digital di tingkat desa.

PERNYATAAN PENULIS

Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Ketua LPPM UNW Dr. Ns. Priyanto, M.Kep., Sp.Kep.MB, Dekan Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora Budiati, S.Pd.,M.Pd, Kepala Desa Pancuramnas, Staf dan Pejabat Desa Pancuranmas, serta seluruh masyarakat dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, D. (2025). Pemberdayaan Aparatur Desa Melalui Peningkatan Literasi Digital Untuk Optimalisasi Pelayanan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Kesehatan & Sains*, 1(2).
- Artamevia, M., Lubis, M., & Mukti, I. Y. (2026). *Pemanfaatan Website Desa sebagai Media Transformasi Digital dalam Layanan Administratif dan Promosi Pariwisata Desa*. 07(01), 1–14.
- Danu, D. E. A., Supardi, S., Sutanto, S. T. J. P., & Riko, R. S. (2023). E-services: Implementation of digital-based public services in the 4.0 era. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(3), 87–92.
- Fathani, A. T., Pribadi, U., Suling, C. F., & Azmi, N. A. (2022). *Pemanfaatan*

- Sistem Informasi Desa (SID) terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Dlingo , Bantul Utilization of the Village Information System (SID) for Improving Public Services in Dlingo Village , Bantul. 10(1), 92–97. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.44347>*
- Jacob, J., Latupeirissa, P., Luh, N., Dewi, Y., Prayana, I. K. R., & Srikandi, M. B. (2024). *Transforming Public Service Delivery : A Comprehensive Review of Digitization Initiatives.*
- Malik, P. K., Singh, R., Gehlot, A., Akram, S. V., & Das, P. K. (2022). Village 4.0: Digitalization of village with smart internet of things technologies. *Computers & Industrial Engineering, 165*, 107938.
- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Taufiq, O. H., Nurwanda, A., Nurdin, A., Anwar, R., Sujai, I., & Firmanto, C. (2024). Pelatihan Digital Leadership Bagi Perangkat Desa di Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Mallomo: Journal of Community Service, 4*, 351–360.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Sharmin, S., & Chowdhury, R. H. (2025). Digital transformation in governance: The impact of e-governance on public administration and transparency. *Journal of Computer Science and Technology Studies, 7(1)*, 362–379.
- Sulistyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. R., & Puspitasari, C. (2021). *Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggungharjo , Sewon , Bantul , DI Yogyakarta Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in. 23(1), 213–226.*
- Yusuf, F., Achmad, N., Aldi, M., Ananto, M., Ode, L., & Arham, M. (2025). *Indonesian Journal of Community Pendampingan Aparat Desa Wasilomata 1 Dalam Optimalisasi. 2(1), 56–68.*